

Dasar Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia Dini



Maswati | Nurinaya Suleman
Sumarni | Mayani | Nurbaya
Canni | Suarna | Fatmah
Eka Sapira | Ayu

DASAR PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DAN HALUS ANAK USIA DINI

Maswati
Nurinaya Suleman
Sumarni
Mayani
Nurbaya
Canni
Suarna
Fatmah
Eka Sapira
Ayu

PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

DASAR PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DAN HALUS ANAK USIA DINI

Copyright @ 2026 Maswati, dkk

All right reserved

Penulis

Maswati, Nurinaya Suleman, Sumarni, Mayani, Nurbaya,
Canni, Suarna, Fatmah, Eka Sapira, Ayu

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Ika Puji A.

Editor

Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs., M.Sc.

Background isi buku di ambil dari [https://www. freepik. com/](https://www.freepik.com/)

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

[www. penerbitbukumurah. com](http://www.penerbitbukumurah.com)

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

[https://penerbitkbm. com/toko-buku/](https://penerbitkbm.com/toko-buku/)

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit. kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-278-211-8

Cetakan ke-1, Maret 2026

15,5 x 23 cm, vi + 189 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham
dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Jejak Tumbuh Gerak Anak Usia Dini hadir sebagai buku referensi yang memetakan perkembangan anak secara utuh, mulai dari pertumbuhan fisik, motorik kasar, hingga motorik halus. Buku ini disusun untuk membantu pembaca memahami bagaimana perubahan tubuh dan kemampuan gerak anak berlangsung bertahap, terarah, dan saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa usia dini, setiap pencapaian—dari mampu duduk, berjalan, berlari, hingga menggenggam pensil—bukanlah peristiwa kebetulan, melainkan hasil proses tumbuh kembang yang dipengaruhi banyak faktor. Karena itu, pemahaman yang tepat tentang “jejak” pertumbuhan dan gerak anak penting agar orang dewasa di sekitarnya dapat memberi stimulasi yang sesuai, aman, dan bermakna.

Buku ini menyajikan peta lengkap yang ringkas namun aplikatif, sehingga dapat digunakan oleh orang tua, pendidik PAUD, mahasiswa, maupun pemerhati tumbuh kembang anak. Setiap bagian disusun dengan bahasa yang jelas, contoh yang dekat dengan situasi anak, serta penekanan pada indikator-indikator yang dapat diamati untuk membantu proses pemantauan dan pendampingan.

Harapannya, buku ini tidak hanya menjadi sumber bacaan, tetapi juga menjadi panduan praktis dalam merancang kegiatan bermain yang mendukung kekuatan otot, koordinasi, ketangkasan, dan

keterampilan tangan anak. Dengan dukungan yang tepat, anak dapat tumbuh sehat, aktif, percaya diri, dan siap menjalani tahapan perkembangan berikutnya.

Akhirnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan dalam penyusunan buku ini. Semoga Jejak Tumbuh Gerak Anak Usia Dini bermanfaat dan dapat menjadi rujukan dalam memperkuat layanan pengasuhan dan pendidikan yang berpihak pada kebutuhan anak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan pada edisi berikutnya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii

01.

PERTUMBUHAN FISIK ANAK USIA DINI	1
A. Pendahuluan	1
B. Definisi Pertumbuhan Fisik.....	3
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Fisik Anak	4
D. Hubungan Pertumbuhan Fisik dengan Kesehatan Umum Anak	6

02.

TEORI PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA DINI	9
A. Motorik Kasar dan Motorik Halus	9
B. Teori Perkembangan Motorik	13
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak	18

03.

PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI	22
A. Definisi dan Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar..	22

B. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	25
C. Aktivitas yang Mendukung Perkembangan Motorik Kasar	33

04.

PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI	44
A. Definisi dan Karakteristik Motorik Halus	44
B. Tahapan Perkembangan Motorik Halus.....	46
C. Aktivitas untuk Meningkatkan Motorik Halus	48

05.

PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK PADA USIA 0-2 TAHUN	60
A. Tahapan Motorik Kasar pada Usia Dini.....	61
B. Tahapan Motorik Halus pada Usia Dini.....	66
C. Peran Lingkungan Dan Stimulasi pada Usia 0-2 Tahun	71

06.

PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK PADA USIA 3-5 TAHUN	90
A. Perkembangan Motorik Kasar (Eksplorasi Ruang dan Gerak)	90
B. Perkembangan Motorik Halus (Presisi dan Persiapan Literasi)	95
C. Aktivitas Fisik Terstruktur (Stimulasi dan Intervensi)	99

07.

PENGARUH PERKEMBANGAN MOTORIK TERHADAP KOGNISI DAN SOSIAL ANAK	104
A. Keterkaitan antara Motorik dan Kognisi	108
B. Motorik dan Perkembangan Sosial Anak	111
C. Pentingnya Keseimbangan Motorik dalam Pembelajaran PAUD.....	118

08.

PERAN GURU DALAM Mendukung Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	120
A. Strategi Pengajaran yang Efektif untuk Mengembangkan Motorik.....	120
B. Integrasi Aktivitas Motorik dalam Kurikulum PAUD	125
C. Evaluasi Perkembangan Motorik Anak.....	131

09.

LINGKUNGAN YANG Mendukung Perkembangan Motorik Anak	138
A. Desain Ruang Belajar yang Mendukung Motorik Anak.....	138
B. Aktivitas Luar Ruang yang Mengembangkan Motorik	144
C. Kolaborasi dengan Orang Tua untuk Mendukung Motorik Anak.	150

10.

TANTANGAN DALAM Pengembangan Motorik Anak Usia Dini	156
A. Tantangan Umum dalam Mengembangkan Motorik Anak	156
B. Solusi untuk Mengatasi Tantangan Tersebut	165
C. Peran Kebijakan Pendidikan dalam Pengembangan Motorik Anak	173
DAFTAR PUSTAKA.....	178

01.



PERTUMBUHAN FISIK ANAK USIA DINI

A. Pendahuluan

Pertumbuhan fisik pada anak usia dini merupakan salah satu indikator penting untuk menilai apakah anak berkembang sesuai tahapan usianya. Pada rentang usia 0–6 tahun, tubuh anak mengalami perubahan yang sangat cepat, baik dari sisi ukuran (berat badan dan tinggi badan) maupun kematangan fungsi tubuh. Perubahan ini tidak terjadi secara acak, melainkan mengikuti pola yang dapat diprediksi, meskipun setiap anak tetap memiliki kecepatan pertumbuhan yang berbeda. Karena itu, pemahaman tentang pertumbuhan fisik menjadi dasar bagi orang tua, pendidik, dan tenaga kesehatan untuk memastikan anak memperoleh dukungan yang tepat.

Masa usia dini sering disebut periode “golden age” karena perkembangan anak berlangsung pesat dan menjadi fondasi bagi tahap kehidupan berikutnya. Pada periode ini, jaringan tubuh berkembang, organ-organ semakin matang, dan koordinasi motorik semakin baik. Pertumbuhan fisik bukan hanya soal anak

bertambah tinggi dan berat, tetapi juga mencakup perkembangan proporsi tubuh, kekuatan otot, dan kemampuan gerak yang semakin terarah. Ketika pertumbuhan fisik berjalan baik, anak lebih siap mengikuti aktivitas belajar, bermain, dan bersosialisasi dengan lingkungan.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pertumbuhan fisik berkaitan langsung dengan kesiapan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Anak yang memiliki daya tahan tubuh baik dan perkembangan motorik yang sesuai umumnya lebih mudah mengikuti permainan gerak, kegiatan seni, serta tugas-tugas yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata. Sebaliknya, gangguan pertumbuhan dapat berdampak pada energi anak, konsentrasi, serta keterlibatan dalam pembelajaran. Karena itu, pemantauan pertumbuhan perlu menjadi bagian dari perhatian di rumah maupun di satuan pendidikan.

Pertumbuhan fisik juga tidak dapat dipisahkan dari faktor lingkungan, seperti pola asuh, kondisi ekonomi keluarga, kualitas makanan, kebersihan, serta akses terhadap layanan kesehatan. Anak yang hidup dalam lingkungan mendukung, mendapatkan asupan gizi cukup, dan memperoleh imunisasi serta pemeriksaan kesehatan teratur memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh optimal. Namun, lingkungan yang kurang sehat, penyakit infeksi berulang, atau pola makan tidak seimbang dapat menghambat pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan fisik adalah hasil interaksi antara potensi biologis dan pengalaman hidup anak.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai pertumbuhan fisik anak usia dini menjadi penting dalam buku referensi agar pembaca memiliki kerangka yang jelas tentang apa yang dimaksud pertumbuhan, bagaimana ciri-cirinya, faktor apa saja yang memengaruhinya, serta bagaimana kaitannya dengan kesehatan anak secara umum. Uraian yang sistematis akan membantu orang tua dan pendidik mengambil keputusan yang tepat, misalnya dalam menyusun menu harian, merancang aktivitas fisik, atau

mengenali tanda awal masalah pertumbuhan. Dengan pemahaman ini, upaya pencegahan dan intervensi dapat dilakukan lebih cepat dan lebih efektif.

B. Definisi Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik adalah proses bertambahnya ukuran tubuh yang dapat diukur secara kuantitatif, seperti peningkatan tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Pertumbuhan menunjukkan perubahan pada struktur biologis, misalnya bertambahnya jumlah dan ukuran sel, sehingga tubuh menjadi lebih besar dan lebih matang. Dalam kajian perkembangan anak, pertumbuhan fisik dibedakan dari perkembangan (development). Pertumbuhan lebih menekankan aspek “bertambah besar”, sedangkan perkembangan menekankan peningkatan fungsi, kemampuan, dan keterampilan.

Pada anak usia dini, pertumbuhan fisik terjadi bersamaan dengan pematangan sistem organ, seperti tulang, otot, sistem saraf, dan sistem imun. Ketika tulang memanjang dan massa otot meningkat, anak menjadi lebih kuat untuk berdiri, berjalan, berlari, dan melompat. Pada saat yang sama, organ-organ tubuh seperti jantung dan paru-paru juga berkembang sehingga daya tahan anak meningkat. Karena itu, pertumbuhan fisik bukan hanya tampak dari perubahan ukuran, tetapi juga terlihat dari meningkatnya kapasitas tubuh untuk melakukan aktivitas.

Pertumbuhan fisik mengikuti pola umum yang bersifat terarah. Umumnya pertumbuhan berlangsung cepat pada awal kehidupan (bayi), kemudian melambat pada masa kanak-kanak awal, dan meningkat lagi saat mendekati pubertas. Pada usia dini, perubahan proporsi tubuh juga terjadi, misalnya kepala bayi yang relatif besar dibanding tubuh akan perlahan menjadi lebih proporsional. Selain itu, pertumbuhan tidak selalu stabil setiap saat; kadang terjadi fase pertumbuhan cepat (growth spurt) diselingi periode yang lebih lambat.

Definisi pertumbuhan fisik dalam praktik sering dihubungkan dengan standar atau kurva pertumbuhan. Standar ini membantu menentukan apakah ukuran tubuh anak masih berada dalam rentang normal untuk usianya. Misalnya, pengukuran tinggi dan berat badan secara berkala dapat dibandingkan dengan grafik pertumbuhan, sehingga orang tua dan tenaga kesehatan dapat memantau kecenderungan pertumbuhan. Pemantauan ini penting karena masalah pertumbuhan sering kali muncul perlahan dan baru terlihat jelas jika pengukuran dilakukan rutin.

Dengan demikian, pertumbuhan fisik dapat dipahami sebagai proses biologis yang mencerminkan kondisi kesehatan dan pemenuhan kebutuhan dasar anak. Anak yang tumbuh baik umumnya mendapatkan gizi cukup, tidur memadai, aktivitas fisik seimbang, serta lingkungan yang aman dan sehat. Sebaliknya, pertumbuhan yang terhambat dapat menjadi sinyal adanya kekurangan gizi, penyakit kronis, atau faktor psikososial yang mengganggu. Karena itu, definisi pertumbuhan fisik tidak hanya penting secara teori, tetapi juga menjadi alat praktis untuk menilai kesejahteraan anak usia dini.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Fisik Anak

Pertumbuhan fisik anak dipengaruhi oleh faktor genetik yang diwariskan dari orang tua. Genetik berperan dalam menentukan potensi tinggi badan, bentuk tubuh, serta kecenderungan metabolisme anak. Misalnya, anak dari orang tua bertubuh tinggi cenderung memiliki potensi tinggi badan yang lebih besar dibanding anak dari orang tua bertubuh pendek. Namun, potensi genetik ini tidak otomatis tercapai jika lingkungan tidak mendukung. Artinya, genetik menyediakan “batas potensi”, sementara lingkungan menentukan apakah potensi itu dapat diwujudkan secara optimal.

Faktor gizi merupakan salah satu penentu utama pertumbuhan fisik pada usia dini. Asupan energi, protein, lemak sehat, vitamin,

dan mineral sangat diperlukan untuk pembentukan jaringan tubuh dan pematangan organ. Kekurangan gizi dalam jangka panjang dapat mengakibatkan pertumbuhan terhambat, berat badan sulit naik, dan daya tahan tubuh menurun. Sebaliknya, konsumsi berlebih yang tidak seimbang juga dapat menyebabkan masalah seperti kelebihan berat badan, yang kemudian memengaruhi kesehatan metabolik. Karena itu, kualitas pola makan jauh lebih penting daripada sekadar jumlah makan.

Kesehatan dan kondisi medis anak juga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan. Infeksi berulang seperti diare atau ISPA dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan meningkatkan kebutuhan energi tubuh, sehingga pertumbuhan melambat. Penyakit kronis, alergi berat, atau gangguan hormonal tertentu juga dapat memengaruhi pertambahan tinggi dan berat badan. Selain itu, imunisasi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan penanganan dini saat anak sakit berperan penting untuk menjaga pertumbuhan tetap stabil.

Faktor lingkungan dan pola asuh turut menentukan keberhasilan pertumbuhan fisik. Lingkungan yang bersih, aman, dan memiliki akses air bersih mengurangi risiko penyakit infeksi yang menghambat pertumbuhan. Pola asuh yang responsif—misalnya memperhatikan tanda lapar dan kenyang, memberi makan dengan sabar, serta membiasakan rutinitas tidur—membantu anak mendapatkan pemenuhan kebutuhan tubuh secara konsisten. Di sisi lain, stres berkepanjangan pada anak, kurang perhatian, atau pola asuh yang tidak stabil dapat memengaruhi nafsu makan, kualitas tidur, dan kondisi hormonal yang berkaitan dengan pertumbuhan.

Aktivitas fisik dan kualitas istirahat juga menjadi faktor penting. Anak usia dini membutuhkan gerak aktif untuk merangsang kekuatan otot, koordinasi, serta metabolisme tubuh yang sehat. Aktivitas bermain di luar ruang, berlari, memanjat, atau permainan motorik membantu pembentukan tulang dan otot. Selain itu, hormon pertumbuhan banyak diproduksi saat anak tidur nyenyak,

sehingga kurang tidur atau tidur tidak teratur dapat berdampak pada pertumbuhan. Kombinasi aktivitas fisik yang cukup dan tidur berkualitas merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan fisik yang optimal.

D. Hubungan Pertumbuhan Fisik dengan Kesehatan Umum Anak

Pertumbuhan fisik memiliki hubungan erat dengan kesehatan umum anak karena pertumbuhan mencerminkan apakah kebutuhan dasar anak terpenuhi. Ketika anak mengalami kenaikan berat dan tinggi badan yang sesuai, hal itu biasanya menunjukkan bahwa asupan nutrisi cukup, fungsi organ berjalan baik, dan anak relatif terlindungi dari penyakit yang menghambat pertumbuhan. Sebaliknya, penurunan grafik pertumbuhan atau berat badan sulit naik sering menjadi tanda awal adanya masalah kesehatan yang perlu diperiksa lebih lanjut, seperti infeksi kronis atau gangguan penyerapan makanan.

Kesehatan umum anak juga bergantung pada kekuatan sistem imun, yang berkembang seiring pertumbuhan dan dipengaruhi oleh gizi. Anak yang mengalami kekurangan gizi lebih rentan terkena infeksi, dan infeksi itu sendiri dapat memperburuk kondisi gizi karena tubuh membutuhkan energi lebih banyak saat sakit. Siklus ini dapat menyebabkan pertumbuhan semakin terhambat dan anak menjadi mudah lelah, kurang aktif, serta sulit berkonsentrasi. Karena itu, pertumbuhan fisik bukan hanya target, tetapi juga indikator untuk menilai keseimbangan kesehatan dan ketahanan tubuh anak.

Pertumbuhan fisik yang baik berkaitan dengan perkembangan motorik kasar dan halus. Anak yang kuat dan memiliki koordinasi tubuh baik umumnya lebih percaya diri melakukan aktivitas seperti berlari, melompat, melempar, menggambar, atau memegang alat tulis. Aktivitas ini penting untuk kesiapan sekolah dan kemampuan belajar jangka panjang. Bila pertumbuhan fisik terganggu—misalnya otot lemah karena kurang gizi—anak dapat

lebih pasif, cepat kelelahan, dan kurang terlibat dalam kegiatan bermain yang seharusnya merangsang perkembangan.

Di sisi lain, pertumbuhan yang terlalu cepat atau berat badan berlebih juga dapat berdampak pada kesehatan umum anak. Kelebihan berat badan pada usia dini dapat meningkatkan risiko masalah pernapasan, gangguan tidur, serta kecenderungan masalah metabolik di masa berikutnya. Anak dengan berat badan berlebih juga bisa mengalami keterbatasan gerak, kurang nyaman beraktivitas, atau mengalami masalah psikososial terkait citra tubuh. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan fisik perlu dipantau tidak hanya untuk mencegah kekurangan, tetapi juga untuk mencegah kelebihan yang berisiko.

Secara keseluruhan, hubungan pertumbuhan fisik dan kesehatan umum bersifat saling memengaruhi. Anak yang sehat cenderung tumbuh baik, dan pertumbuhan yang baik membantu anak memiliki tubuh yang lebih siap menghadapi tantangan kesehatan. Karena itu, pemantauan pertumbuhan sebaiknya dilakukan secara berkala melalui penimbangan dan pengukuran tinggi badan, disertai evaluasi pola makan, aktivitas, tidur, dan riwayat penyakit. Dengan cara ini, orang tua dan pendidik dapat mendeteksi masalah lebih dini dan memberikan dukungan yang tepat agar anak tumbuh sehat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiah, A. (2025). The effectiveness of nature-based learning on early childhood gross motor development. *Jurnal PENA PAUD*.
- Ahmad, S., et al. (2024). Ambient air pollution and ADHD risk in children: A meta-analysis. *Environmental Research*.
- Ainunnahr, A. S., Anggreiny, R., & Maryana, M. (2025). *Evaluasi perkembangan motorik halus pada anak usia 4 tahun di TK Al-Qudwah Tembesi*. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*.
- Allen, K. E., & Marotz, L. R. (2023). *Developmental Profiles: Pre-Birth Through Adolescence* (9th ed.). Cengage Learning.
- Alodokter. (2024). Motorik Halus, Inilah Tahapan Perkembangan dan Cara Melatihnya. Alodokter
- Alotaibi, M. S., et al. (2024). Game-based learning in early childhood education: A metaanalysis. *Frontiers in Psychology*.
- Ariyanti, L., & Awanis, A. (2024). Stunting dan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun. *Journal of Nursing and Health (JNH)*, 9(3), 307-315.
- Arwinda, P. G., Syamsuardi, P. A., Akib, T., Intisari, I., & Amri, N. A. (2025). The effect of sensory integration activities on the fine motor abilities of early childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.
- Asmuddin, Salwiah, & Arwih, M. Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak diTaman Kanak-Kanak Buton Selatan.

- Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3429–3438.
- Assa'adah, K., Mardhotillah, S., & Mifaro'ah. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Aulina, C. N. (2020). *Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media.
- Azqiyatul Mukaromah, I. N., & Arie Nurdiansyah. (2025). Pengaruh permainan sensory path terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Bal, M., et al. (2024). Language development, executive function, and screen time in early childhood: A systematic review. *Children*.
- Beaty, J. J. (2013). *Observing Development of the Young Child*. Pearson. (Membahas tahapan perkembangan fisik motorik anak usia dini).
- Berk, L. E. (2022). *Child Development* (11th ed.). Pearson Education.
- Black, Maureen M, Susan P Walker, Lia C H Fernald, Christopher T Andersen, Ann M DiGirolamo, Chunling Lu, Dana C McCoy, et al. "Early Childhood Development Coming of Age: Science through the Life Course." *The Lancet* 389, no. 10064 (January 2017): 77–90
- Cahyani, R. D., & Setyawati, E. (2022). *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Case-Smith, J., & O'Brien, J. C. (2015). *Occupational Therapy for Children and Adolescents*. Elsevier Health Sciences. (Menjelaskan intervensi terapi okupasi untuk meningkatkan keterampilan tangan).
- Decaprio., R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Delphie, B. (2021). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama.

- Dini, P. & Daeng Sari. (1996). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eka N., Muzakki, M., Zulkarnain, A. I., & Kiptiyah, M. (2025). Enhancing gross motor skills in children aged 5–6 through outbound games. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research*.
- Fadlillah, M. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini: Strategi Pengembangan Potensi Anak*. Jakarta: Kencana.
- Fairuz Afra Rafifah, F. A., & Putri, S. U. (2025). *Learning strategies in PAUD to stimulate early childhood gross motor development*. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*.
- Frontiers in Psychology. (2025). *Fine motor skills assessment instruments for preschool children*.
- Gallahue, D. L. & Ozmun, J. C. (2006). *Understanding motor development: Infants, Children, adolescents, and adults*, Boston; McGraw-Hill
- Gallahue, D. L., Ozmun, J. C., & Goodway, J. D. (2012). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Gesell, A. (1940). *The First Five Years of Life*. New York: Harper & Row.
- Gladstone, Melissa, John Phuka, Shirin Mirdamadi, Kate Chidzalo, Fatima Chitimbe, Marianne Koenraads, and Kenneth Maleta. "The Care, Stimulation and Nutrition of Children from 0-2 in Malawi—Perspectives from Caregivers; 'Who's Holding the Baby?'" Edited by Grace C. John-Stewart. *PLOS ONE* 13, no. 6 (June 27, 2018): e0199757.
- Hainstock, E. G. (1999). *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Hakim, L. (2021). *Kota Layak Anak: Konsep dan Implementasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Hasan, M. (2021). *Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia: Analisis dan Rekomendasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haywood, K. M., & Getchell, N. (2009). *Life Span Motor Development*. Champaign, IL: Human Kinetics.

- Hazlehurst, M. F., et al. (2024). Residential green space and child mental/behavioral health (age 4–6). *Environmental Health*.
- Hura, D., Gea, Y. J., & Gea, S. S. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak 3-5 Tahun di Desa Lasara Sawo Kecamatan Sawo Kabupaten Nias. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 2(1), 213-222.
- Hurlock, E. B. (1997). *Perkembangan Anak*. (Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development* (Perkembangan Anak). Jakarta: Erlangga
- Indraswari, L. (2024). Peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*.
- Iqlima F. Ningsih. (2025). *Assessment of fine motor development in early childhood at TKIT Ar-Rahmah*. *Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Isjoni. (2020). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Jayadilaga, Y., Handayani, M., Fitri, A. U., Istiqamah, N. F., Rachman, D. A., Darlis, I., & Kas, S. R. (2023). Edukasi Aktivitas Fisik Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Jeong, J., et al. (2018). Parenting interventions to promote early childhood development: A global systematic review. *Pediatrics*.
- Kemenko PMK. (2021). *Rencana Aksi Nasional PAUD Holistik Integratif 2020–2024*. Jakarta: Kemenko PMK RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Survei Kompetensi Pendidik PAUD Indonesia 2022*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khadijah & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Kristianti, D. (2020). *Gizi dan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2021). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 241-256.
- Laura Sintia Bela & Asdi Wirman. (2025). *Pengembangan motorik halus anak di taman kanak-kanak*. Journal of Childhood Education.
- Luby, J. L., et al. (2024). Basic environmental supports for positive brain and cognitive development in the first year of life. JAMA Pediatrics, 178(5), 466-476.
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011.
- Montessori, M. (2013). *The Absorbent Mind* (Pikiran yang Mudah Menyerap). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Montessori, M. (2014). *The Montessori Method*. Jakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Montolalu, B. E. F., Langi, Y. D. G., & Rumi, M. Y. M. (2020). *Loose Parts: Pembelajaran STEAM untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Morrison, G. S. (2020). *Early Childhood Education Today* (14th ed.). Pearson Education.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2020). *Penilaian dan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nguyen, L., et al. (2024). Benefits of nature exposure on cognitive functioning in youth. Journal of Environmental Psychology.
- Nugraha, A. (2020). *Ruang Bermain Anak di Perkotaan: Kajian Ketersediaan dan Kualitas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurul Zahriani Jf & Nana Mahrani. (2025). *Strategi pengembangan motorik halus dan kasar anak usia dini melalui kegiatan bermain terstruktur*. AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Pamadhi, H., & Sukardi, S. (2014). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development* (15th ed.). McGraw-Hill.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. New York: International Universities Press.
- Piaget, J. (1962). *Play, Dreams and Imitation in Childhood*. New York: Norton.
- PG-PAUD Trunojoyo (2024). *Analisis pelaksanaan asesmen perkembangan motorik kasar*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo.
- Pramono, S. (2020). *Kurikulum PAUD Berbasis Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto (2013). *Evaluasi pembelajaran (teori dasar)*. (secondary cited).
- Putri Maharani, P., Rahman, K. A., & Utami, W. S. (2025). *Stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan cooking class*. Journal of Early Childhood and Inclusive Education
- Rachmawati, Y. (2021). *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Reswari, A., Lestarinigrum, A., Iftitah, S. L., & Pangastuti, R. (2022). *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak (Child Physical and Motoric Development)*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2023). *Laporan Nasional Riskesdas 2023*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Rohmah, N. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2018). *Child Development: An Introduction* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.

- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Edisi ke-11. Jakarta: Erlangga.
- Saparia, Andi, Besse Nirmala, and Ikhwan Abduh. 2022. "Deteksi Dini Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun." 6(1): 558–64.
- Sari, A. (2024). Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *CERDAS: Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Sari, M., & Wahyuni, S. (2019). Komunikasi efektif antara guru dan orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak. *Jurnal obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Siregar, M., Indryani, & Jannah, M. (2023). *Asesmen perkembangan motorik kasar anak usia dini*. Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO.
- Suardi, D., & Megawangi, R. (2020). *Kolaborasi Keluarga dan Sekolah dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Soetjiningsih. (2018). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Soetjiningsih, & Ranuh, I. G. N. (2020). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Sri R., & Aisyah, A. (2025). Pengaruh permainan engklek terhadap motorik anak kelompok B2. *JPPG Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*.
- Sujiono, B., dkk. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, B. (2021). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2021). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2021). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Sumantri, M. S. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. (2014). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suyadi & Ulfah, Lingkungan Fisik PAUD Sebagai Media Stimulasi Perkembangan Motorik Anak, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),h. 6.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2020). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Thelen, E., & Smith, L. (1994). *A Dynamic Systems Approach*. MIT Press.
- Syazkia Salsabila Rais & Masganti Sit. (2025). *Meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan engklek*. *Journal of Education Research*.
- Tomlinson, C. A. (2020). *Differentiated Instruction in the Early Childhood Classroom*. Jakarta: Indeks (terjemahan).
- Trisnadewi, K., & Mulyana, E. H. (2021). *Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Usman, H. (2020). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi 5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ustrati, S., Santi, T. D., & Amin, F. A. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada batita di wilayah kerja Puskesmas Meureudu.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard Univeristy Press
- Wahyuningsih, S. (2022). *Layanan Holistik Integratif untuk Anak Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Wahyuni, S., & Suryana, D. (2022). Pengaruh Screen Time terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 112-125.
- Wiwik Haryani, N. O. S., & Fachrul Rozie. (2025). *Strategi guru dalam pembelajaran keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun*. JECER.
- Wiyono & Nursyahid. (2013). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wulandari, R. (2022). *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak: Panduan untuk Guru PAUD*. Yogyakarta: Deepublish.

- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuzarion. (2017). *Gerak dan Otot: Pengembangan Motorik Anak*. Yogyakarta: Deepublis

Buku ini hadir sebagai buku referensi yang memetakan perkembangan anak secara utuh, mulai dari pertumbuhan fisik, motorik kasar, hingga motorik halus. Buku ini disusun untuk membantu pembaca memahami bagaimana perubahan tubuh dan kemampuan gerak anak berlangsung bertahap, terarah, dan saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa usia dini, setiap pencapaian—dari mampu duduk, berjalan, berlari, hingga menggenggam pensil—bukanlah peristiwa kebetulan, melainkan hasil proses tumbuh kembang yang dipengaruhi banyak faktor. Karena itu, pemahaman yang tepat tentang “jejak” pertumbuhan dan gerak anak penting agar orang dewasa di sekitarnya dapat memberi stimulasi yang sesuai, aman, dan bermakna.

Buku ini menyajikan peta lengkap yang ringkas namun aplikatif, sehingga dapat digunakan oleh orang tua, pendidik PAUD, mahasiswa, maupun pemerhati tumbuh kembang anak. Setiap bagian disusun dengan bahasa yang jelas, contoh yang dekat dengan situasi anak, serta penekanan pada indikator-indikator yang dapat diamati untuk membantu proses pemantauan dan pendampingan.

Harapannya, buku ini tidak hanya menjadi sumber bacaan, tetapi juga menjadi panduan praktis dalam merancang kegiatan bermain yang mendukung kekuatan otot, koordinasi, ketangkasan, dan keterampilan tangan anak. Dengan dukungan yang tepat, anak dapat tumbuh sehat, aktif, percaya diri, dan siap menjalani tahapan perkembangan berikutnya.



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / 0353 3234 874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-211-8



9 786342 782118